

SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN UNTUK PEMUDA DALAM MEMBANGUN GENERASI YANG BERINTELEKTUAL DI DESA JAGO KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Lalu Surya Jagat¹, Runi Fazalani², Farida Jaeka³, Randa Anggarista⁴, Farizan Fahmi⁵, Nora Listantia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

e-mail: laluzulhaj@gmail.com¹, runifazalani3@gmail.com², faridajaeka99@gmail.com³, randaanggarista@yahoo.co.id⁴, farizanfahmi458@gmail.com⁵, noralistantia@gmail.com⁶

Abstrak

Kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan untuk pemuda dalam membangun generasi yang berintelektual merupakan salah satu kegiatan yang ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat begitu pentingnya pendidikan untuk mengembangkan intelektual kaum pemuda di desa Jago. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan survei lapangan, persiapan dan sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian ini pendidikan untuk pemuda dilakukan dengan memberikan motivasi dan memberikan arahan agar mengutamakan pendidikan. Saran yang diajukan dalam pengabdian ini yaitu agar selanjutnya diadakan lagi kegiatan pengabdian seperti ini kepada masyarakat ataupun sekolah setempat agar terus termotivasi untuk menimba ilmu dan mengenyam pendidikan agar menjadi pemuda yang berintelektual.

Kata kunci: Sosialisasi, Pendidikan, Pengembangan, Pemuda, Intelektual

Abstract

The socialization activity on the importance of education for youth in building an intellectual generation is one of the activities aimed at providing an understanding to the community of the importance of education for developing the intellectuals of youth in Jago village. The method used in this activity is to carry out field supervision, preparation and outreach. The result of this service activity is that education for youth is carried out by providing motivation and giving directions to prioritize education. The suggestion put forward in this service is that further service activities like this be held for the community or local schools so that they continue to be motivated to gain knowledge and receive education so that they become intellectual youths.

Keywords: Socialization, Education, Development, Youth, Intellectual

PENDAHULUAN

Sosialisai dapat menyampaikan informasi dari persoalan apa saja yang bisa menjadi pemecahana masalah dan inovasi didalam masyarakat, seperti sosialisasi tentang pendidikan, kesehatan, Narkoba, dan kesejahteraan sosial. Sosilisai dilakukan untuk bagaimana bisa menciptakan generasi kedepannya yang mampu melakukan hal-hal positif dan dapat memecakan masalah dalam bermasyarakat secara baik, dalam sosialisasi itu menjadi pembelajaran yang nantinya bisa mendapatkan solusi dalam bertindak sehingga sosialisasi tersebut untuk menjadi pewarisan pesan-pesan, nilai dan norma dalam bermasyarakat.

Peningkatan sumber daya manusia yang hebat sangat dipengaruhi oleh aspek penting seperti pendidikan. Krisis sumber daya manusia biasanya disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan. Semakin cepat zaman melaju, biasanya diikuti dengan perkembangan ekonomi yang juga pesat. Rendahnya tingkat pendidikan biasanya mengakibatkan sumber daya manusia yang berkualitas berkurang dan tidak sanggup menutupi kebutuhan lapangan kerja akan sumber daya manusia yang benarbenar kompeten (Ambita, 2013; Djuwarijah, 2008).

Generasi muda adalah mereka, para penduduk Indonesia usia produktif yang aktif dan tentunya energik. Para pemuda-pemudi harapan Bangsa yang akan menjadi pemimpin dan pemegang kendali kemana arah tujuan Bangsa Indonesia kedepannya, agar seluruh rakyat Indonesia semakin sejahtera dan jauh dari kemiskinan, agar Indonesia bisa terus berkembang dan dipandang sebagai sebuah Negara maju yang diakui dimata Indonesia.

Pemuda merupakan aktor utama dalam setiap peristiwa penting yang terjadi di Indonesia dan setiap hal yang menyangkut perubahan selalu dilekatkan pada diri pemuda. Peran pemuda sangat penting dalam kemajuan bangsa, tonggak maju tidaknya suatu bangsa terletak di tangan para pemuda.

Pemuda pada masa lampau mempunyai peran dan tugas yang cukup berat, tidak hanya merintis dan menegakkan kemerdekaan, tetapi juga harus mempertahankannya. Sejarah itulah yang membuktikan bahwa pemuda memiliki jiwa progresif dan semangat juang yang tinggi, serta selalu dapat memberikan jawaban yang tepat atas tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dan oleh sebab itu juga, bangsa Indonesia mampu menempatkan generasi muda pada garda depan.

Generasi muda tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosialnya dimana ia berada. Bahkan lingkungan sosial itu sangat berpengaruh terhadap pembinaan dan pengembangan generasi muda itu sendiri. Bagaimanapun baiknya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dan keluarga, namun jika tidak didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif, maka pertumbuhan anak dan remaja itu tidak akan berkembang secara optimal. Karena itu generasi muda dituntut untuk ikut meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama di kalangan generasi muda sendiri. Namun sekarang sedikit sekali pemuda yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga kemandirian pemuda sangat sulit berkembang dalam mengisi pembangunan desa saat ini.

Peranan pemuda dalam bersosialisasi dengan masyarakat saat ini sudah menurun drastis, pemuda sudah jarang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di dusunnya, baik dalam perkumpulan pemuda, acara-acara keagamaan, maupun acara-acara kemasyarakatan lainnya. Pemuda lebih senang dengan dunianya sendiri dan selalu mementingkan diri sendiri, lebih suka peranan di dunia maya daripada di dunia nyata seperti bermain di media sosial, yaitu instagram, facebook, dan twitter daripada duduk mufakat untuk kemajuan RT, RW, Kecamatan, Provinsi bahkan di tingkat yang lebih tinggi yaitu Negara.

Pendidikan merupakan jalan penghubung dalam memperoleh ilmu untuk menata masa depan, sebagaimana rancangan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun. Relevansi menjelaskan mengapa siswa harus belajar sesuatu (Megawanti, 2012). Hal ini berhubungan antara cara atau metode belajar untuk siswa dan tujuan atau motif pribadi mereka. Dalam pasal 37 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; Pendidikan Kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal". Dengan kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti disebutkan pada pasal 37 UU Nomor 20, tentunya diharapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan ini mampu melahirkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan saat ini (Marwah et al., 2018).

Pendidikan sebagai suatu proses dalam mengembangkan kemampuan individu warga negara, dalam mengembangkan kemampuannya dilakukan dengan adanya wadah atau yang disebut dengan pendidikan formal yaitu di sekolah, negara menyiapkan sekolah untuk rakyat bisa melakukan pendidikannya dengan baik, tanggung jawab negara dalam pendidikan sudah tertuang dalam, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bagaimana warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

METODE

Proses yang digunakan dalam pengabdian masyarakat dalam sosialisasi pentingnya pendidikan untuk pemuda dalam membangun generasi yang berintelektual di desa Jago kabupaten Lombok Tengah ini adalah sebagai berikut.

Langkah awal tim mendatangi lokasi pengabdian untuk memperoleh informasi dan mengidentifikasi masalah, dan memberikan solusi alternatif untuk masalah tersebut yang diperlukan oleh mitra, serta menawarkan kerjasama sebagai solusi. Tahap survey lapangan dilaksanakan pada 3 sampai 7 Maret 2023. Adapun tujuan melakukan survey lapangan adalah untuk mengetahui permasalahan tentang pendidikan di masyarakat di Desa Jago. Kegiatan survey melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengetahui gambaran kondisi sesungguhnya tingkat Pendidikan anak muda. Selanjutnya proses persiapan kegiatan sosialisasi harus terkoordinasi baik antara tim pelaksana dengan masyarakat. Pada tahap sosialisasi dilaksanakan pemaparan materi tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Pada tahap awal sosialisasi, pemaparan materi diberikan melalui ceramah bervariasi yang dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep Pendidikan bagi generasi muda agar dimengerti dan dapat diaplikasikan oleh peserta sosialisasi. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan diskusi dalam bentuk tanya jawab antara peserta sosialisasi dengan para pemateri untuk mengutarakan pendapat serta berdialog.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi, mengingat masih minimnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak muda untuk mengembangkan intelektual berfikir dengan cara yang matang. Hasil survey lapangan sebelum dilaksanakan sosialisasi pada masyarakat Desa Jago bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya memberikan Pendidikan yang layak kepada anak-anaknya baik Pendidikan keluarga, sekolah, serta Pendidikan yang diberikan oleh lingkungan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena pandangan masyarakat yang masih mempercayai bahwa yang berhak memberikan pendidikan kepada anak-anaknya hanya pihak sekolah (Hidayati, 2016; Ramadan et al., 2022). Sedangkan pendidikan yang seharusnya juga berjalan berdampingan dengan peran orang tua dan peran masyarakat tidak diperoleh oleh anak-anak di desa Jago.



Gambar 1. Sosialisasi di desa Jago

Meningkatnya pengetahuan dan wawasan peserta sosialisasi tentang pentingnya keaktifan pemuda dalam pendidikan. Kemudahan untuk menerima materi karena didukung dengan adanya kegiatan praktik-praktik dari contoh. Meningkatnya motivasi peserta dengan mulai terbentuknya kelompok-kelompok belajar. Pendidikan itu bukan hanya dalam pendidikan formal seperti sekolah tetapi pendidikan juga dapat didapat dari lingkungan sekitar dan pengalaman yang telah dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Adapun inovasi yang telah kami hasilkan dari program kerja kami bukan hanya dalam bentuk fisik namun dalam bentuk non-fisik.

Dimana berupa pengetahuan yang diberikan oleh narasumber yang sangat berpengaruh kepada pola pikir mahasiswa sebagai remaja karang taruna yang harus menyalurkan ilmu yang telah didapatkannya agar bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Selama kegiatan sosialisasi, penulis memperoleh beberapa kendala, antara lain: level pendidikan orang tua yang berbeda sehingga penyuluh harus menyesuaikan bahasa dan istilah-istilah parenting dengan bahasa masyarakat agar dapat tersampaikan dengan baik ke audiens. Selain itu, orang tua masih menganggap ilmu parenting merupakan metode mendidik anak yang berkiblat pada Barat, sehingga mereka khawatir tidak sesuai dengan budaya ketimuran. Padahal stereotip tersebut keliru karena metode parenting bersifat universal yang memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan anak-anak berkarakter baik dan berintelektual.

Materi pertama yang diberikan mengenai tingkat Pendidikan masyarakat di Indonesia. Presentasi dan diskusi menyoroiti hal-hal yang dapat menjadi salah satu faktor pendorong dan penghambat Pendidikan dengan penyajian grafik tingkat Pendidikan di Indonesia. Pada materi kedua, presentasi tentang pentingnya pendidikan yang dipaparkan dengan materi konsep Pendidikan. Pentingnya Pendidikan menyiapkan manusia yang memiliki karakter dan berintelektual berdasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa untuk menjalani kehidupan masa depan. Sesuai dengan yang diamanatkan pada UU No 20 SISDIKNAS Tahun 2003 bahwa Tujuan Pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia berkarakter serta berakhlak mulia. Oleh karenanya, Pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh sekolah sebagai satuan Pendidikan formal, melainkan Pendidikan harus didukung pula oleh Pendidikan keluarga dan Pendidikan yang diberikan oleh masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan Pendidikan yang pertama diterima oleh anak Ketika dilahirkan memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Dalam keluarga juga berperan memotivasi serta mendukung Pendidikan anak-anaknya (Hidayati, 2016; Ramadan et al., 2022).

Pendapat masyarakat yang demikian merupakan penghambat berlangsungnya Pendidikan sepanjang hayat untuk manusia, khususnya para generasi muda bangsa yang akan disipakn untuk menghadapi kehidupan di era zaman dan teknologi saat ini. Melalui kegiatan sosialisasi pentingnya Pendidikan generasi muda, masyarakat lebih memahami dan mengedepankan Pendidikan anak-

anaknya untuk dapat melanjutkan kepada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, terwujud keikutsertaan masyarakat dalam memberikan Pendidikan yang baik untuk anak-anak muda bekerjasama dengan masyarakat sebagai bagian dalam lingkungan Pendidikan yang berperan membentuk karakter anak (Nurhasanah, 2017; Sada, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan untuk pemuda saat ini sangat penting dalam kehidupan mereka agar bisa berkembang. Pentingnya pendidikan bagi generasi muda dalam sosialisasi kepada masyarakat khususnya di desa Jago. Pendidikan untuk pemuda dilakukan deengan memberikan motivasi dan memberikan arahan agar mengutamakan pendidikan. Saran yang diajukan dalam pengabdian ini yaitu agar selanjutnya diadakan lagi kegiatan pengabdian seperti ini kepada masyarakat ataupun sekolah setempat agar terus termotivasi untuk menimba ilmu dan mengenyam pendidikan agar menjadi pemuda yang berintelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, B. dan Pangaribuan W. (2013). Kemampuan Membaca dan Sikap Profesionalisme Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Adhitya, Y., Budhi, D., & Nurhasanah, I. Y. (2017). Sistem Pengenalan Suara Bahasa Indonesia Untuk Mengenali Aksen Melayu Pontianak dan Sunda Garut.
- Djuwarijah. (2008). Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional. *el-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 206-207.
- Al-Sada, M., Al-Esmael, B., & Faisal, M. N. (2017). Influence of organizational culture and leadership style on employee satisfaction, commitment and motivation in the educational sector in Qatar. *EuroMed Journal of Business*, 12(2), 163–188. <https://doi.org/10.1108/EMJB-02-2016-0003>.
- Nurul Hidayati Dewi Trisnawati (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Turnover Intention Karyawan Bag. *Marketing PT. Wahana Sahabat Utama*, Vol. 11. No. 1 2016.
- Novia Marwah, 2018 Pemberdayaan masyarakat melalui program corporate social responsibility (CSR) mandiri bersama bank mandiri di mrican umbulharjo. Volume 2 no 1.